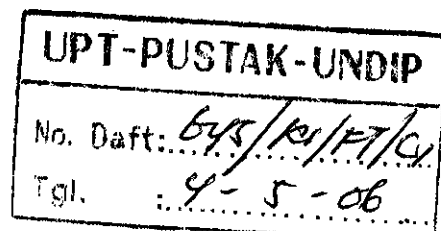


# **GEOGRAFI WILAYAH DALAM PEMBANGUNAN**

**Oleh :**

**Dra. Johara T. Jayadinata M.Sc**



**Jurusan Teknik Planologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional  
Bandung. 2003**

Bab I	Pendahuluan	1
	1. Geografi Wilayah sebagai bagian dari ilmu geografi, dan Geografi sebagai ilmu	1
	2. Definisi geografi dan bahan.	2
Bab II	Perkembangan historis ilmu geografi	4
	1. Ilmu bumi pada jaman purba	4
	2. Abad pertengahan	6
	3. Sesudah Abad Pertengahan sampai Abad – 18	6
	4. Abad – 18 sampai Abad – 20	7
	5. Perkembangan ilmu geografi dalam Abad – 20	7
	6. Penyimpangan dalam ilmu geografi sosial	11
	7. Perkembangan akhir Abad – 20 dan permulaan Abad – 21	11
Bab III	Lapangan ilmu geografi dan metoda ilmu geografi	13
	1. Lapangan dan dasar ilmu geografi	13
	2. Dasar ilmu geografi	14
	3. Menurut Hartshorns metoda geografi ada 2 macam	15
	4. Berbagai Konsep geografi	25
Bab IV	Wilayah	29
	1. Ruang sebagai wilayah	29
	2. Wilayah berdasarkan fisik dan berdasarkan kebudayaan	36
	3. Terdapat 2 macam wilayah	38
	4. Pengertian wilayah dan definisi wilayah	39
	5. Sumberdaya wilayah	40
	6. Proses dalam ruang	45
Bab V	Survei geografi wilayah dan geografi terapan	48
	1. Persiapan geografi wilayah untuk perencanaan	48
	2. Geografi terapan	49

## KATA PENGANTAR

Buku “ Geografi Wilayah Dalam Pembangunan “ ini, disusun dari diktat “ Geografi Wilayah 1983 “ yaitu bahan kuliah matakuliah Geografi Wilayah pada Jurusan Teknik Planologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dari Institut Teknologi Bandung, digabung dengan bahan kuliah Jurusan Teknik Planologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dari Institut Teknologi Nasional 1991 – 2003 dalam matakuliah tersebut.

Selain dari itu buku ini ditambah dengan beberapa hal yang perlu, sebagai bahan masukan dari kongres IGI (Ikatan Geografi Indonesia) di Bandung, di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, pada tahun 2002.

Semoga buku kecil ini dapat bermanfaat, dan berbagai contohnya dapat digunakan sebagai pedoman oleh para pemakainya.

Bandung, Mei 2003

Penyusun

## BAB I. PENDAHULUAN

**Geografi Wilayah sebagai bagian dari ilmu Geografi, dan Geografi sebagai ilmu.**

Ilmu geografi penting dalam pembangunan, dan juga dalam perencanaan pembangunan. Dalam pengembangan suatu wilayah diperlukan pengetahuan tentang wilayah tertentu yang dapat diperoleh dengan Geografi Wilayah. Namun geografi wilayah baru dapat dikuasai setelah menguasai berbagai hal yang mendasar dari Geografi Umum.

### **a. Ilmu Geografi dan Geografi Wilayah**

Geografi Wilayah merupakan bagian dari Ilmu Geografi atau Ilmu Bumi, yang merupakan salah satu metoda Ilmu Geografi itu.

Ilmu Geografi termasuk dalam bidang ilmu :

1. Ilmu Pasti dan Alam (IPA), yaitu Ilmu Geografi Fisik dan
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu Ilmu Geografi Sosial atau Geografi Budaya atau Geografi Manusia.

Seluruh Ilmu itu dibagi menjadi 3 bagian, yang disebut bidang :

1. Bidang IPA : Ilmu Pasti dan Alam
2. Bidang IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Bidang Humaniora : Ilmu Ungkapan jiwa/Ekspresi atau curahan jiwa dari Manusia
  1. Bidang IPA adalah : a. Matematika, b. Fisika, c. Kimia, d. Geografi Fisik, e. Antropologi Ragawi, f. Perencanaan Fisik, g. Astronomi, h. Ilmu Jiwa, i. dan sebagainya
  2. Bidang IPS terjadi dari : a. Sejarah, b. Ekonomi, c. Sosiologi, d. Geografi Budaya/Sosial/Manusia, e. Antropologi Budaya, f. Perencanaan Sosial & Ekonomi, g. Ilmu Jiwa dan sebagainya.
  3. Bidang Humaniora : a. Bahasa, b. Seni Rupa, c. Seni Tari, d. Seni Lukis, e. Seni Patung, f. Seni Bangunan, g. Seni Interior, h. Ilmu Jiwa, dan sebagainya.

Ilmu bumi/Ilmu Geografi dibagi menjadi 2 bagian :

1. Bidang Ilmu Bumi Fisik
2. Bidang Ilmu Bumi Budaya atau Ilmu Geografi Sosial atau Ilmu Geografi Manusia

Di Universitas Ilmu Geografi masuk 3 Fakultas :

1. Geografi Fisik masuk Fakultas Ilmu Pasti Alam
2. Geografi Sosial masuk Fakultas Ilmu Sosial
3. Terdapat juga Fakultas Geografi, yang meliputi Geografi Fisik dan Geografi Sosial.

(Untuk Geografi Sosial/Budaya/Manusia, calon mahasiswa harus baik dalam Matematika dan Fisika, karena dalam Geografi Sosial itu diberikan pula Geografi Fisik)

### **b. Perbandingan tiga Ilmu yaitu : Ilmu Sejarah, Ilmu Geografi dan Ilmu Perencanaan**

1. Sejarah : Mempelajari wilayah (mengenai politik dan budaya) untuk masa lampau (*past*). Metodenya dapat : mencari bekas, penggalian, penelitian daun lontar, dan sebagainya

bumi sebagai dunianya manusia, (*"...seeks to describe and interpret the variable from place to place of the earth as the world of man"*).

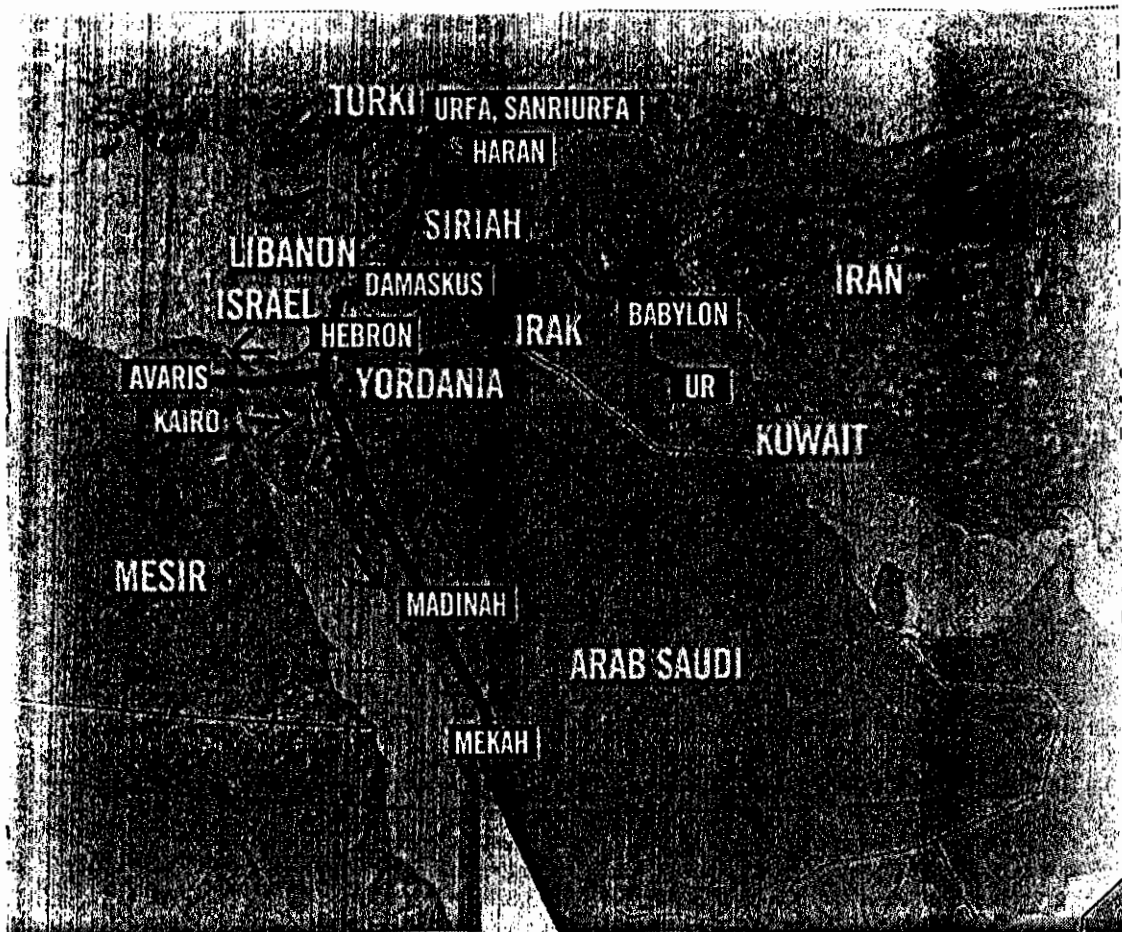
6. Laudig : Geografi adalah studi mengenai hubungan dan proses-proses ruang di atas permukaan bumi, mulai dari yang lokal sampai yang luas di permukaan bumi, (*".....the study of spatial relation and spatial processes on the earth, ranging from local to worldwide"*).
7. Lackey : Geografi melakukan pengamatan, pembicaraan dan penafsiran berbagai gejala dari bentang alam, lebih khususnya dari kesatuan alami dan budaya dalam aspek regional ataupun antar regional, (*".....deals with the observing, describing and interpreting of landscape fenomena more especially the ensemble of cultural and natural features in their regional and interregional aspects"*).
8. International Geographic Union : Obyek Geografi adalah mempelajari hubungan antara manusia dalam masyarakat yang terorganisasi dengan lingkungan tempat hidupnya, (*".....to study the relations between men in organized societies and the enviroment in which they live"*).
9. Fielding (1974 hl. 5) : Geografi adalah studi dari berbagai lokasi dan pengaturan fenomena pada permukaan bumi, dan berbagai proses yang berkembang dari macam-macam penyebaran itu (*" the study of the locations and arrangements of phenomena on the surface of the earth, and the pracesses that generate these distributions "*)

Di dalam definisi-definisi itu terdapat perlunya pemahaman terhadap lingkungan alam dan manusia dengan pekerjaannya. Dunia fisik dan budaya berubah terus, sambil menambahkan beberapa kekompleksan baru.

Hal yang penting dalam geografi adalah mengembangkan pemahaman hubungan antara masyarakat dengan kondisi tempat dalam arti fisik. Interaksi antara manusia dengan tanah (*land*) adalah inti dari Geografi.

#### b. *Bahan bagi Geografi*

Geografi sebagai ilmu yang memberikan uraian yang integral dari permukaan bumi, membutuhkan bahan-bahan yang dikumpulkan oleh ilmu pengetahuan lain seperti : astronomi, geologi, ilmu tubuh tanah (*soil science*), paleontologi (ilmu fosil), klimatologi, hidrologi, biologi, oseanografi, dan sebagainya, untuk bagian geografi fisik; serta untuk bagian geografi budaya membutuhkan beberapa bahan yang dikumpulkan oleh ilmu sosial : sejarah, antropologi budaya, sosiologi, ekonomi, arkeologi (ilmu purbakala), demografi, psikologi, dan sebagainya.



Gambar 1 Asia Baratdaya dan Afrika Utara dengan beberapa kota lama

Sumber : Koran Tempo, Februari 2003

Cook telah datang pula ke Australia dengan beberapa ahli Botani dan Ilmu Alam untuk mengadakan penyelidikan.

Benua Asia, Eropa dan Afrika sudah tercantum pada peta Herodotus pada jaman Purba, dan disebut *the Old World* (Benua Lama). Setelah ditemukan Amerika (oleh Columbus) dan Australia (oleh Cook, pada abad – 18), kedua benua itu disebut *the New World* (Benua Baru)

Dalam abad – 17 Ilmu Bumi merupakan ilmu tersendiri dengan berbagai penyelidikan secara ilmiah, seperti Halley (1686) mengenai angin pasat dan angin musim, van Woodward (1696) mengenai fosil, Vossius (1663) mengenai arus laut, Hutton (1788) mengenai teori bumi, dan sebagainya.

Semua gejala dalam geografi, dan air, laut, danau, angin sampai ke iklim dan pegunungan, mendapat perhatian penuh.

Mulai Abad – 17 berbagai ilmu-bagian dari geografi itu, karena penelitian menjadi lebih mendalam, melepaskan diri dari geografi dan merupakan ilmu-ilmu baru. Berhubung dengan itu ilmu geografi dinyatakan sebagai induk berbagai ilmu (*Geography is the mother of science*)

#### **Abad – 18 sampai Abad – 20.**

Sejak Abad – 18 dalam geografi telah diperhatikan kedudukan manusia dalam ilmu Bumi yang menyebabkan pemecahan dalam Geografi Sosial dan Geografi Fisika. Kedudukan manusia dalam Ilmu Bumi itu telah dipersoalkan untuk pertama kalinya dalam sejarah geografi oleh Karl Ritter. Ritter sebagai seorang sarjana dari Abad – 19 Masehi dipengaruhi oleh Ilmu Pasti yang perkembangannya pesat sekali. Isi buku karangan Ritter mengandung pengaruh Ilmu Biologi. Ilmu Bumi untuk Ritter mempunyai arti teleologis : Bumi diciptakan oleh Tuhan agar manusia dapat belajar dan memakainya untuk tempat menetap. Dalam buku Ritter sudah dapat kita temukan dasar pertama dari determinisme fisik. Hal ini kemudian menjadi intisari paradigma/mazhab Ratzel.

### **5. Perkembangan Ilmu Geografi dalam Abad – 20**

*a Pada permulaan Abad – 20 sarjana Ilmu Bumi kebanyakan termasuk dalam aliran Anthropogeografi yang dikepalai oleh Friderich Ratzel (1844 – 1904).*

Adalah jasa Ratzel, bahwa manusia dipersoalkan lagi dalam Geografi, hal ini terdapat dalam bukunya. Kata anthropogeografi berasal dari *anthropos* (= manusia) dan *geography* (= Ilmu Bumi). Aliran Anthropogeografi disebut juga aliran Jerman.

Ajaran Ratzel menganggap bahwa dalam menentukan kehidupan manusia, alam menentukan, dengan demikian Anthropogeografi bersifat determinis fisik. Anthropogeografi mengatakan bahwa kehidupan manusia (termasuk agama, kehidupan ekonomi, dan lain-lain) dipengaruhi dan ditentukan oleh keadaan alamnya.

Sebagai salah seorang sarjana Ilmu Geografi yang menjadi penganut dari teori/ajaran Ratzel, dapat kita sebut Elsworth Huntington (lahir tahun 1876) yang dalam 1924 menulis sebuah

hidup baik adalah pemakan rumput : ternak (domba, kambing, kuda, sapi, dan sebagainya).

(b). Bentuk hidup

Pengaruh iklim besar sekali bagi tumbuh-tumbuhan. Karena curah hujan kecil tidak banyak terdapat hutan, pohon-pohon hanya tumbuh di tepi sungai dan danau. Yang banyak terdapat adalah padang-padang rumput.

Padang rumput menyediakan makanan bagi hewan : biri-biri, lembu, kuda dan unta.

Penduduk jarang, matapencahariannya berternak. Akibat dari iklim yang kering pada musim panas mereka menggembala ternaknya di pegunungan dan pada musim dingin turun dengan ternaknya ke dataran. Jadi mereka merupakan peternak bernomada.

(c). Tindakan manusia.

1. Kebutuhan material.

Makanan/minuman : hasil ternak (daging, susu, keju).

Pakaian : wol, kulit.

Perumahan : karena berpindah-pindah rumahnya merupakan tenda-tenda yang dibuat dari kulit.

Alat-alat : piring-piring tidak dibuat dari tanah atau keramik tetapi dari kayu, tempat air dari kulit. Ringan dan mudah untuk dibawa pindah.

Alat-alat pengangkut : hewan.

2. Mata pencaharian pokok.

Laki-laki sehari-harian menjaga ternak dengan mengendarai kuda. Wanita bekerja di rumah. Berburu, perikanan, kehutanan, kurang penting.

Pertambangan baru dikerjakan pada waktu yang akhir itu oleh orang-orang Rusia. Industri tidak maju karena sukar hubungan dengan negeri-negeri lain dan tak ada alat-alat pengangkut

Hasil industri : permadani wol yang indah-indah, yang dibuat oleh wanita-wanita sebagai industri rumah.

Perdagangan : terbatas pada pertukaran hasil-hasil peternakan, ditukar dengan tepung, bahan pakaian, senjata api, dan sebagainya.

3. Efficiency atau dayaguna

Kesehatan : musim dingin yang panjang merusak vitalita orang-orang Kirgiez, sehingga umumnya berumur pendek-pendek.

Pendorong kebudayaan : kurang maju.

Rekreasi : perlombaan kuda sambil menguliti anak lembu, yang sudah disembelih.

4. Kebutuhan yang lebih tinggi.

Pemerintahan : perhatian kepada pemerintahan hampir tidak ada, pengadilan dijalankan oleh orang tua dari suatu suku.

Pendidikan dan ilmu pengetahuan : belum maju.



Yang diikuti pada dewasa ini adalah *Geografi Humaine* dari Vidal de la Blache atau aliran Prancis, yang menyatakan bahwa manusia adalah aktif, yang merupakan pengaruh dari ilmu jiwa.

## 6. Penyimpangan dalam Ilmu Geografi Sosial.

Aliran Anthropogeografi dalam menerangkan suatu kebudayaan memberikan tekanan kepada alam, karena menurut aliran itu kebudayaan manusia ditentukan oleh alam. Dalam hal ini sering terjadi beberapa penyimpangan.

Sebagai contoh untuk memperkuat aliran Anthropogeografi misalnya diterangkan bahwa kebudayaan yang khas yang terdapat di pantai Tiumur U.S.A. ditentukan oleh alam, karena beberapa emigran Inggris datang ke sana, pada abad – 17 dan pegunungan Allegheny merintang kebudayaan itu untuk menyebar ke daerah bagian barat.

Perkembangan Negara Jepang juga sering dipakai contoh untuk memperkuat aliran Anthropogeografi itu : Oleh karena kekurangan bahan mentah dan bahan bakar. Jepang terpaksa melakukan politik ekspansinya untuk mendapatkan beberapa bahan itu pada Perang Dunia II; hal ini perlu berhubung dengan penduduk Jepang yang sangat rapat itu.

Penyimpangan kedua dalam Ilmu Bumi Sosial terdapat di antara kaum Geopolitik di Jerman. Yang meletakkan dasar pertama dalam Geopolitik itu adalah Rudolf Kjellen (1864 – 1922) seorang mahaguru Swedia yang menulis buku “*Der Staat als Lebensform*” (Negara sebagai bentuk hidup). Dasar ajaran Geopolitik adalah dasar ajaran Anthropogeografi. Negara-negara dalam perkembangan tidak hanya terikat ke pada wilayahnya, akan tetapi negara-negara itu dianggap juga seperti jasad-jasad yang mempunyai hidup sebagai makhluk hidup.

Di antara para ahli geopolitik itu juga ada yang berpendapat bahwa untuk negara juga berlaku hukum biologi : “Negara itu mengalami masa kanak-kanak, masa muda, masa tua; Negara-negara tua sebagai manusia yang sudah tidak punya tenaga untuk mengurus diri sendiri harus diawasi oleh negara yang muda, sehat dan kuat. Maka apabila suatu negara sudah dinyatakan tua mudah sekali bagi negara tetangganya untuk menjajah negara itu.

Demikian ilmu pengetahuan Ilmu Antropogeografi dipakai untuk memberikan dasar guna politik eskpansi dari suatu negara.

Pengikut-pengikut lain dari Geopolitik adalah para sarjana Jerman, seperti Haushofer, Obst, Lautensach dan Otto Maull yang pada 1924 – 1928 telah menerbitkan buku mengenai geopolitik.

## 7. Perkembangan akhir Abad – 20 dan permulaan Abad - 21.

Teknologi pada jaman sekarang mempengaruhi juga Ilmu Bumi/Ilmu Geografi. Dengan perkembangan komputer berkembang G.I.S (Geographycal Information System), dan berkembang pula pemetaan hasil foto udara. Hasil citra-satelit dapat diperoleh dengan penginderaan jauh (*remote sensing*).

Sejak 1960 perkembangan dalam pendekatan geografi dan teknik geografi adalah : Revolusi Kuantitatif dan kemudian Sistem Informasi Geografi yang memberikan mata-pencalharian

### BAB III. LAPANGAN ILMU GEOGRAFI DAN METODA ILMU GEOGRAFI SERTA BERBAGAI KONSEP

#### 1. Lapangan dan dasar Ilmu Geografi

Immanuel Kant, (seorang filsuf dan ahli geografi) yang hidup pada abad -- 18 mengemukakan bahwa terdapat tiga kelompok pengetahuan mengenai dunia :

- 1) Mengelompokkan fakta-fakta menurut sifat khususnya dan mempelajarinya secara terisolasi. Kelompok berbagai benda itu serta prosesnya dipelajari oleh Ilmu-ilmu sistematis, misalnya : Biologi, antropologi, kimia, fisika, sosiologi, ekonomi, dan sebagainya. Jadi ilmu-ilmu tersebut mempunyai batas yang logis.
- 2) Mempelajari fakta-fakta dalam hubungannya dengan waktu. Pembicaraan mengenai dunia dalam prosesnya yang berubah-ubah adalah lapangan : Sejarah
- 3) Mempelajari fakta-fakta dalam hubungannya dengan ruang. Pembicaraan mengenai lokasi, penyebaran dalam ruang. Pembicaraan mengenai lokasi, penyebaran dalam ruang, hubungan dengan wilayah adalah lapangan : Geografi.

Unsur-unsur dari dunia manusia, tiap benda/gejala alam dan budaya dan tiap fakta tentang kebiasaan dan habitat tergolong ke dalam satu atau lebih bagian dari cabang ilmu yang telah dibatasi secara tegas itu. Geografi dan Sejarah tidak termasuk ke dalam ilmu yang demikian. Tidak ada fakta benda/peristiwa yang hanya termasuk bidang studi Sejarah atau Geografi saja.

Baik Geografi maupun Sejarah pada umumnya tertarik akan keseluruhan yang komprehensif. Para ahli Geografi mempelajari benda-benda bukan secara terpisah-pisah seperti halnya yang dilakukan oleh ahli-ahli dalam ilmu-ilmu lain, melainkan sebagai bagian dari keseluruhan yang saling berinterrelasi yang memberikan kekhususan kepada suatu tempat. Tempat itulah yang oleh ahli geografi ingin difahami. Essensi Geografi adalah pertaliannya dengan kekhususan dan tempat.

Geografi, seperti halnya dengan Sejarah, mempelajari gabungan dari semua unsur dalam struktur sosial, sehingga menerobos dinding ilmu-ilmu pengetahuan lain. Di satu pihak geografi adalah ilmu yang paling umum (*general*) karena keuniversalnya (dalam pokok-pokok yang dibahasnya yang bergerak menerobos fisika dan biologi, ilmu sosial dan humaniora) di lain pihak geografi itu adalah sebuah dan satu-satunya ilmu yang memungkinkan difahaminya semua gejala yang terjadi secara bersamaan di satu wilayah.

Geografi mengerjakan hal-hal itu dengan melalui metoda *geografi regional*. Inti dari berfikirannya secara geografis adalah kemampuan dalam menyadari dan memahami keserasian dari segala hal yang terjadi secara bersamaan di wilayah. Hal-hal yang tidak serasi dengan tema yang sedang difikirkan, ditinggalkan.

Jadi inti dari ilmu geografi adalah pemahaman *gejala dan proses* yang terjadi secara bersamaan dalam kenyataan di sesuatu tempat pada waktu tertentu.

Sebagai suatu ilmu pengetahuan, yang mempunyai lapangan kerja sendiri terpisah dari ilmu lain, Ilmu Geografi itu harus mempunyai batas-batas yang dianggap sebagai lapangan

Ciri yang khusus dari setiap tempat dan perbedaan-perbedaannya satu sama lain adalah : saling berhubungan (*relasi*).

Perhatian dari geografi dipusatkan kepada interaksi antara alam dan kebudayaan dan antara kebiasaan dan habitat di berbagai tempat tertentu. Di samping itu orang menyadari, bahwa tempat-tempat di permukaan bumi berbeda-beda. Berbagai pemahaman mengenai hubungan itu dan pemahaman mengenai perbedaan antara suatu tempat dengan yang lain menjadi tujuan utama dari ilmu geografi.

Suatu wilayah adalah keseluruhan yang terdiri atas unsur-unsur fisik dan budaya. Fungsi utama dari geografi adalah menemukan hubungan yang ada antara penyebaran penduduk dan kegiatannya, dengan penyebaran kondisi alam. Tak ada ilmu lain yang mengerjakan studi semacam ini. Kemampuan untuk melihat berbagai hubungan, aturan-aturan dan logika dalam kekompleksan, keseluruhan, dan berbagai kenyataan mengenai wilayah adalah aspek terpenting dari geografi.

Dalam geografi terdapat pembagian menjadi : geografi fisik (*physical geography*) yang hanya mempelajari keadaan alamnya, dan geografi sosial atau geografi budaya (*social geography* atau *cultural geography*) yang mempelajari manusia dihubungkan dengan alam.

Lapangan dari geografi budaya itu adalah mempelajari permukaan bumi baik alamnya maupun manusianya, dan mempelajari masyarakat dalam hubungan dengan alam itu.

Permukaan bumi itu dalam geografi umum, merupakan ruang yang disebut biosfera, tempat tinggal makhluk hidup, yaitu tumbuhan, hewan dan manusia. Di sinilah manusia mengadakan interaksi dengan makhluk hidup lain dan alam tempat - tinggalnya. Dalam geografi budaya yang dipelajari adalah manusia dalam relasinya dengan alam (permukaan bumi).

### 3 Menurut Hartshorne metoda Geografi ada 2 macam :

- a. Metoda Geografi Umum (*General Geography*) atau metoda sistematik (*Sistemactical Geography*)
- b. Metoda Geografi Wilayah atau Geografi Regional (*Regional Geography*) atau Geografi Khusus (*Special Geography*)

Cara pembahasannya adalah :

- a. *Cara pembahasan Metoda Geografi Umum* : mempelajari satu topik (atau hal) mengenai seluruh dunia.

Geografi umum itu mempelajari seluruh permukaan bumi, tetapi yang dipelajari itu hanya satu atau beberapa hal (topik) dari permukaan bumi itu, misalnya : iklimnya atau vegetasinya atau penduduknya atau pertaniannya dan industrinya, atau pendidikannya dan sebagainya. Geografi umum (*general geography*) disebut juga geografi sistematik.

Juga terdapat pembahasan mengenai topik (hal) tertentu, mengenai iklim, geomorfologi, tubuh tanah, air permukaan/tanah/laut, penduduk, mata pencaharian, kesehatan, pendidikan, sumber tenaga/energi, dan sebagainya.

Geografi umum itu dapat diajarkan misalnya dalam pembicaraan sumberdaya, tataguna tanah, dan sebagainya.

sosial itu memberi tekanan kepada pemetaan dan interpretasi peristiwa keruangan dari masalah sosial, termasuk perumahan, kesehatan, pendidikan, kejahatan, penyalah-gunaan narkoba dan alkohol dan sebagainya. Hubungan yang dekat antara geografi sosial dan geografi budaya adalah dalam studi lanskap dan studi politik budaya.

- c. Geografi budaya (*Cultural geography*) merupakan satu bagian dari geografi manusia (*human geography*), yang mempelajari beberapa pola dan interaksi dari kebudayaan manusia, secara material (kebendaan) dan non-material (bukan kebendaan), dalam hubungan dengan alam sekitar (Johnston dkk, 1994, hl. III). Banyak dilakukan di Amerika Serikat, dalam pengaruh C. Sauer 1952 misalnya mengenai budaya tumbuhan dan hewan, dan juga di Jerman.
- d. Geografi politik (*Political Geography*) mempelajari politik, dengan menggunakan teknik dan ide yang dihubungkan dengan perspektif keruangan (Johnson dkk, 1994, hl. 447). Studi dan riset Geografi politik dapat disusun menurut 3 tahap : 1. Internasional atau Global, 2. Nasional, 3. Intranasional atau dapat juga menurut Perkotaan atau Urban (Johnson, dkk, 1994, hl. 450).
- e. Geografi Ekonomi adalah mempelajari bagaimana manusia berusaha untuk mempertahankan hidupnya (Johnston dkk, 1994, hl. 147).

Ilmu Geografi Ekonomi dapat berisi :

1. Titik tolak kegiatan ekonomi dihubungkan dengan keadaan lingkungan alam dan lingkungan kebudayaan
2. Konseptualisasi dari alam (bumi)
3. Bentuk kalkulasi dan ukuran untuk nilai
4. Proses dan bentuk produksi dan konsumsi, yang dihubungkan dengan sistem nilai
5. Pembagian tenaga-kerja
6. Kondisi dari perkembangan dalam rangkaian relasi sosial
7. Bentuk negara dan politik yang mendukung dan mensahkan berbagai hubungan khusus dan proses produksi dan konsumsi
8. Konstruksi dari beberapa bentuk budaya dan bentuk ideologi yang membentuk dasar dari sistem nilai khusus
9. Penyusunan beberapa hubungan di dalam dan di antara rangkaian relasi sosial
10. Kondisi dan transformasi dari suatu rangkaian relasi sosial produksi kepada rangkaian yang lain.

Di Perancis beberapa sarjana dari aliran Geography Humaine menganggap, bahwa geografi ekonomi merupakan bagian dari geography humaine (geografi manusia). Hanrath misalnya, berpendapat juga bahwa geografi ekonomi merupakan bagian dari geografi manusia. Definisi Hanrath mengenai geografi ekonomi ialah : Geografi ekonomi ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki penyebaran berbagai gejala (fisika, biologi, dan anthropologi) pada bumi, sebab dari penyebaran itu untuk gejala itu sendiri dan membatasi penyelidikannya pada beberapa gejala yang menurut ukuran nilai, motif dan hasilnya dapat diperbandingkan.

Metoda Geografi Wilayah : mempelajari satu wilayah, mengenai semua topik/hal, misalnya : Wilayah Lembang, mengenai : Geologinya, Topografinya, Iklim, Air Tanah, Penduduk, Pertanian, Perdagangan, Kesehatan, Pendidikan, Pelestarian Alam, Hubungan, Lalulintas dan Perangkutan, Kaitan dengan Wilayah lain dan sebagainya.

Regional geography (dahulu disebut special geography), yang memberikan uraian mengenai berbagai daerah (dalam bahasa Jerman disebut *Landerkunde*). Dalam bahasa Indonesia : uraian negeri. Sebagai dasar penyelidikan diambil suatu kesatuan yang oleh Hettner disebut *Landschaft*, bahasa Inggris : *Landscape*.

*Landschaft* itu meliputi juga tumbuhan, hewan dan manusia. Oleh Passarge *Landschaft* itu diberi arti fisik, yaitu daerah yang mempunyai obyek sendiri yang khas sehingga permukaan bumi dapat dibagi-bagi dalam beberapa *Landschaft*.

Sebagai telah diterangkan di atas, yang dimaksud *landschaft* oleh Hettner adalah permukaan bumi yang khas beserta isinya; yakni tumbuhan, hewan dan manusia.

Masalah geografi wilayah adalah bagaimana dan mengapa suatu wilayah di atas permukaan bumi berbeda dari yang lainnya. Geografi tidak menerangkan semua alasan yang membedakan wilayah-wilayah; ia menyediakan pertolongan khusus yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah sosial, politik atau ekonomi.

Dalam hal ini harus diingatkan supaya pembicaraan mengenai wilayah (*region*) itu tidak menjurus kepada *regionalisme* (provinsionalisme). Konsep wilayah (dengan unsur-unsur yang homogen) merupakan hal yang utama dalam geografi karena dapat memberikan uraian mengenai suatu wilayah secara menyeluruh.

Geografi wilayah dipelajari menurut wilayah-wilayah tertentu. Dalam uraian wilayah *personality* dari wilayah itu harus ditekankan : faktor-faktor penting seperti : tanah dan iklim bagi tanaman dan ternak, mineral dari wilayah tetangganya untuk pabrik-pabrik dan sumber-sumber energi untuk pelaksanaannya, dapat digabungkan satu sama lain untuk mengembangkan pemahaman mengenai hubungan kondisi-kondisi tempat, yang berupa unsur alami dan budaya, yang terjadi pada dewasa ini.

Dapat diterangkan bahwa geografi wilayah itu tidak dapat menerangkan sepenuhnya dari semua gejala dalam wilayah, tetapi yang diutamakan oleh geografi wilayah adalah membantu dalam memahami hubungan bentuk penting yang memberikan ciri-ciri dan arti yang berfaedah kepada bentuk dan fungsi wilayah tertentu.

c. *Contoh dari Geografi Umum dan Geografi Wilayah :*

1). Contoh Geografi Umum, misalnya mengenai :

a) Iklim di bumi : 1. Iklim tropika, 2. Iklim subtropika, 3 Iklim sedang, 4. Iklim kutub.

b) Dalam perkuliahan di Jurusan Teknik Planologi misalnya, terdapat matakuliah : Sumberdaya. Sumberdaya itu hanya merupakan satu hal/topik, yang dipelajari dari seluruh dunia, yang merupakan metoda Geografi Umum

Isi sumberdaya adalah :

6. Geomorfologi atau bentuk dan sifat bagian-bagian kulit bumi.
7. Agro-geografi atau Geografi Pertanian
8. Iklim
9. Gejala air tanah
10. Vegetasi atau Tumbuhan Asli dari Wilayah (dan juga Tumbuhan Pendetang)
11. Hewan Asli (dan Hewan Pendetang)
12. Manusia :
  - a. Jumlah
  - b. Penyebaran
  - c. Cara menetap dan memanfaatkan unsur-unsur bumi
  - d. Kebudayaan rohani
  - e. Kebudayaan material (Kebudayaan, kebendaan)

(2). *Bagan Cressey*

Cressey dalam bagannya mencantumkan sejarah sebagai hal yang harus diketahui lebih dahulu, supaya uraian suatu wilayah lebih mudah difahami, sebab banyak hal dan keadaan sekarang yang berkaitan dengan hal dan keadaan yang telah terjadi pada waktu yang lampau. Bagan Cressey, yang tercantum dalam buku : "*Asia's Lands and Peoples*" adalah :

1. Sejarah yang menentukan bentuk negara kesatuan, dan sebagainya.
2. Letak : a. Geografis
  - b. Ekonomis
  - c. Kultural
3. Luas dan bentuk : batas laut/darat ; masalah politik yang berhubungan dengan batas, dan sebagainya.
4. Keadaan alam (*physical pattern*) : geologi, geomorfologi, iklim, air, bentuk daratan, tubuh tanah.
5. Vegetasi dan hewan.
6. Penduduk : demografi, struktur mata pencaharian dan sebagainya.
7. Kebudayaan : agama, pendidikan, kesenian, dan sebagainya.
8. Mata pencaharian.
9. Uraian wilayah-wilayah.

(3). *Bagan Huntington*

Unsur-unsur Geografi Manusia

No	Keadaan Alam	Bentuk-bentuk Hidup	Tindakan Manusia
I	Dunia/Bumi sebagai bola.	A. Tumbuhan-tumbuhan	a. Kebutuhan material : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makanan dan minuman</li> <li>2. Pakaian</li> <li>3. Perumahan</li> <li>4. Alat-alat</li> </ol>

- a. Bukti-bukti bahwa bumi berputar pada porosnya (rotasi) : angin pasat, gerak semu matahari yang bergerak dari timur ke barat, dan sebagainya.
- b. Pengaruh dari putaran poros :

Karena bumi berputar pada porosnya, permukaan bumi itu mengalami malam dan siang. Tiap meridian mengalami tengah hari sendiri, sehingga terdapat waktu setempat.

Untuk memudahkan pemakaian waktu pada kehidupan sehari-hari digunakan ukuran waktu Daerah Waktu. Tiap daerah waktu luasnya  $15^{\circ}$ , sehingga di dunia terdapat 24 daerah – waktu yang masing-masing mempunyai selisih 1 jam. Di Indonesia terdapat 3 daerah – waktu : Indonesia Bagian Barat, Indonesia Bagian Tengah, Indonesia Bagian Timur.

Jika orang berpergian ke daerah waktu yang lebih timur, harus memajukan waktu 1 jam tiap  $15^{\circ}$ , jika orang berpergian ke daerah waktu yang lebih barat harus mengundurkan waktu, tiap  $15^{\circ}$  satu jam.

Untuk mengadakan pembentukan waktu itu, diadakan batasan – tanggal, pada  $180^{\circ}$  : jika orang melalui batasan – tanggal ke arah timur harus mengulangi satu hari, jika melalui batas – tanggal ke arah barat, harus melampui satu hari.

- Peredaran bumi mengelilingi matahari dalam setahun.

- a. Bukti-bukti bahwa bumi beredar mengelilingi matahari (revolusi) adalah : gerak semu matahari dalam setahun di antara beberapa rasi bintang, pengukuran paralaks, dan sebagainya.

- b. Pengaruh peredaran bumi.

Karena bumi beredar mengelilingi matahari dan karena poros bumi condong  $66\frac{1}{2}^{\circ}$  terhadap ekliptika, tampaknya matahari dalam setahun itu bergerak dari selatan ke khatulistiwa ( $0^{\circ}$ ), terus ke Lingkaran Balik Utara ( $23\frac{1}{2}^{\circ}$  LU), kembali ke khatulistiwa ( $0^{\circ}$ ), dan terus kembali ke Lingkaran Balik Selatan ( $23\frac{1}{2}^{\circ}$  LS).

Akibat peredaran bumi mengelilingi matahari dalam setahun, dan karena proses bumi yang miring itu, Belah bumi Utara dan Belah bumi Selatan berganti-ganti menerima sinar matahari, sehingga di bumi ini terdapat 4 musim (*seasons*) : musim panas (*summer*), musim gugur (*autumn*), musim dingin (*winter*) dan musim semi (*spring*). Tanggal bagi belahan bumi Utara adalah : summer 22/6 ; autumn 23/9 ; winter 22/12 dan spring 21/3. Untuk belah bumi Selatan, keadaan adalah sebaliknya.

- c. Pengaruh musim-musim (*season*) terhadap tumbuhan, hewan dan manusia.

1. Tumbuhan : penumpukan makanan pada tumbuhan pada musim panas yang merupakan persediaan bagi winter. Pada summer itu tumbuhan berbuah : padi-padian (gandum), umbi-umbian, kacang-kacangan dan sebagainya. Panjang siang hari berpengaruh pada beberapa tanaman.
2. Hewan : juga menyediakan makanan bagi musim dingin, yaitu lemak. Pada biri-biri terdapat persediaan bulu yang tebal bagi musim dingin, kalau pada summer bulu itu gugur.



17. "Public Welfare"
18. "Social Organization"
19. "The Family"
20. "Education"
21. "Artistic and Intellectual Achievement"
22. "Religion"
23. "Social Values and Patterns of Living".

Dari bagan di atas dapat diketahui bagaimana geografi budaya dan anthropologi budaya saling mendekati.

#### 4. Berbagai Konsep Geografi

Dalam geografi terdapat bermacam-macam konsep, yang sering digunakan secara gabungan yang satu dengan yang lain.

Warman telah menyusun suatu daftar mengenai konsep-konsep tersebut, yang sebagian besar dicantumkan di bawah ini :

##### a. *Globalisme*

Bumi berbentuk bola adalah konsep dasar geografi. Dari hal itu, banyak beberapa pengertian yang dapat dikembangkan : siang dan malam, jarak dan waktu, penyinaran matahari dan wilayah-wilayah iklim, peredaran udara dan air, dan sebagainya.

##### b. *Bumi yang bulat di atas kertas yang rata*

Konsep ini diambil dari judul monografi yang dibuat oleh National Geographic Society. Hal-hal seperti proyeksi, skala, simbol-simbol dan sebagainya dapat dikembangkan melalui konsep ini. Keterampilan dalam membaca peta, menginterpretasikan peta, dapat digunakan dalam studi regional.

##### c. *Distribusi wilayah / kawasan (areal distribution)*

Semua barang tersebar secara tidak sama dan tidak merata di atas permukaan bumi. Ada tempat yang memiliki sesuatu dalam jumlah yang banyak, ada tempat lain-lain mempunyai hal itu dalam jumlah yang sedang, dan tempat-tempat lain lagi tidak mempunyainya sama sekali. Di tempat mana benda-benda itu berada dan dalam jumlah berapa, merupakan pertanyaan-pertanyaan dasar. Penyebaran dari benda/gejala alam atau benda/gejala budaya tertentu, baik yang tampak atau yang tidak tampak, serta lokasi dan interlokasinya dapat dipelajari dari peta dan foto udara. Pola penyebaran dari unsur-unsur alam dan budaya dapat dipelajari sebaik-baiknya dengan menggunakan peta-peta. Banyak aspek-aspek kebudayaan yang tidak dapat diraba, yang dapat pula diperlihatkan dengan peta. Pola-pola mental mengenai pola-pola semacam ini adalah penting sekali untuk dipelajari bagi menerangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sifat dari pola penyebaran benda-benda adalah sangat penting bagi setiap orang.

##### d. *Relasi wilayah / Kawasan (areal relationship)*



bumi, dan sebaliknya lingkungan mengubah manusia. Kemajuan dalam teknologi membawa beberapa perubahan yang pada waktu terakhir ini memberikan berbagai perubahan yang sangat cepat.

*j. Perbandingan kegunaan/keuntungan*

Karena mempunyai kebebasan untuk melakukan pilihan, manusia cenderung untuk mengambil sesuatu yang pada suatu ketika memberi keuntungan terbesar dilihat dalam jangka panjang. Manusia dan masyarakat kadang-kadang tidak melakukan pilihan yang baik. Pada waktu yang bersamaan manusia dan masyarakat di berbagai tempat tidak melakukan pilihan yang sama tepatnya, faktor fisis, budaya, ekonomi, sosial dan politik, mengenai pengawetan, perencanaan penggunaan tanah, dan perencanaan kota.

*k. Manusia sebagai faktor ekologis yang terpenting*

Manusia mempunyai kemampuan untuk memilih, sehingga dapat melakukan pilihan di antara kemungkinan-kemungkinan yang disediakan oleh lingkungan, walaupun selalu dalam batas-batas tertentu. Manusia sebagai perorangan dan kelompok turut serta dalam pengambilan keputusan ini. Mereka membanding-bandingkan dan kemudian memilih mana yang paling menguntungkan.

Masyarakat sederhana biasanya mempunyai pilihan yang lebih terbatas karena hanya mempunyai kemampuan budaya atau teknologi yang sempit, dan manusia yang bertaraf industri-niaga mempunyai pilihan yang lebih luas karena mempunyai ilmu dan teknologi yang lebih maju.

Manusia adalah faktor yang penting dari lingkungannya karena dapat melakukan pilihan itu, Alam bersifat pemurah. Manusia lebih sering mendapat hambatan dari kemampuannya sendiri dari pada dari alam. Geografi menerangkan mengapa tempat-tempat keadaannya demikian, bukan mengapa masyarakat keadaannya demikian.

*l. Sumber daya yang dibatasi secara budaya*

Sumber daya berubah sejalan dengan perubahan dalam ilmu dan teknologi. Batubara dan minyak bumi tidak berarti apa-apa bagi penduduk yang hidup beberapa ratus tahun yang lalu. Kerbau-kerbau liar di Amerika pada dewasa ini bukan lagi sumber kehidupan bagi manusia. Pengetahuan, kemampuan dan ketidak-mampuan manusia dalam menggunakan berbagai benda menentukan apakah benda itu berfaedah atau tidak.

*m. Lokasi relatif*

Kepentingan suatu tempat disebabkan oleh letaknya dalam hubungan dengan tempat lain. Suatu wilayah mungkin dapat dinyatakan sebagai terletak pada :  $7^{\circ}$  L.U dan  $105^{\circ}$  B.T.

Namun pernyataan itu walaupun penting harus ditambah dengan : terletak di tengah-tengah wilayah pesawahan atau wilayah pertambangan atau di tengah-tengah benua, di pinggir dari wilayah yang tertutup rawa, dan sebagainya. Hal itu berhubungan dengan sumberdaya alam yang abstrak seperti : situasi, posisi dan lokasi.

## BAB IV. WILAYAH

### 1. Ruang sebagai wilayah

Wilayah adalah sebagian dari permukaan bumi, dan luasnya dapat kecil seperti misalnya wilayah suatu desa atau suatu kecamatan, atau luasnya itu dapat besar, seperti misalnya : wilayah benua Asia.

Seluruh permukaan bumi (*biosfera*) merupakan ruang. Sebagian permukaan bumi yang disebut wilayah, merupakan ruang juga. Sebidang tanah pun merupakan ruang juga, sehingga orang membeli tanah dengan membayar luas petaknya (lebar kali panjang) tetapi orang itu dapat menggunakan tanah itu dalam bentuk ruang (lebar kali panjang kali tinggi/dalam). Ruang adalah sumber daya alam. Sumberdaya alam dalam ilmu bumi (geografi) yang diperlukan dalam pembangunan terjadi dari :

- 1) Tenaga alam : tenaga endogen, tenaga vulkanik, tenaga gravitasi, dan sebagainya
- 2) Proses alam : proses erosi, proses pendauran air, proses sedimentasi, dan sebagainya.
- 3) Lingkungan alam dengan :
  - a. Unsur alam yang abstrak, seperti : posisi, situasi, bentuk wilayah, jarak, waktu, dan sebagainya
  - b. Unsur alam yang nyata, seperti : bentuk daratan dan tanah (*land*), iklim, air, vegetasi, tubuh tanah, mineral, dan sebagainya.

Dalam geografi itu terdapat pengertian : 1. Ruang mutlak (sebagai wadah : posisi suatu tempat di bumi ditentukan oleh garis bujur dan garis lintang), 2. Ruang relatif (jika jarak A – B dekat tetapi tidak ada jalan, sedangkan jarak A – C jauh tetapi ada jalan dan kendaraan, dikatakan A – C relatif dekat, dan ruang relatif A – C lebih kecil) dan 3. Ruang relasi : jika unsur-unsur dalam ruang saling berelasi akan terjadi perubahan, maka disebut ruang itu berubah. Ruang relasi itu selalu berubah, jadi ruang itu dinamis. Ruang relatif dan ruang relasi itulah yang digunakan dalam pembangunan wilayah dan kota.

Wilayah mempunyai dua pengertian : 1. Wilayah formal atau wilayah geografi yang mempunyai alam yang sama dan manusia (kebudayaan) yang sama, 2. Wilayah fungsional atau wilayah nodal atau wilayah terpusat : yang alamnya tidak sama, dan manusianya mempunyai kegiatan yang berbeda dan menghasilkan barang yang berbeda, sehingga dapat saling memenuhi kebutuhan. Terjadilah gerakan barang dan jasa.

Dalam perencanaan pembangunan pun terdapat perencanaan dengan pendekatan teritorial atau untuk wilayah geografi (*bottom up*) dan perencanaan fungsional (*top-down*) untuk wilayah fungsional.

Tata guna tanah, dalam perencanaan wilayah dan kota, merupakan strategi yang penting, agar wilayah dan kota teratur untuk kepentingan penduduk.

*Wilayah pedesaan* bercirikan : penduduknya jarang, matapencaharian pertanian, hubungan penduduk akrab dan dalam pemerintahannya di Indonesia mempunyai otonomi. Wilayah



Tabel 1 Tata guna tanah dalam kota yang telah ada

No.	Jenis penggunaan	Luas tanah (persen)	Luas per 1 000 jiwa (hektar)
1	Perumahan	43,5	79
2	Industri	5,3	10
3	Ruang terbuka	21,5	37
4	Pendidikan	3,0	6
5	Tanah yang tidak/belum terpakai	26,7	49

Sumber: Keeble, 1959

Tabel 2 Standar luas untuk macam-macam prasarana

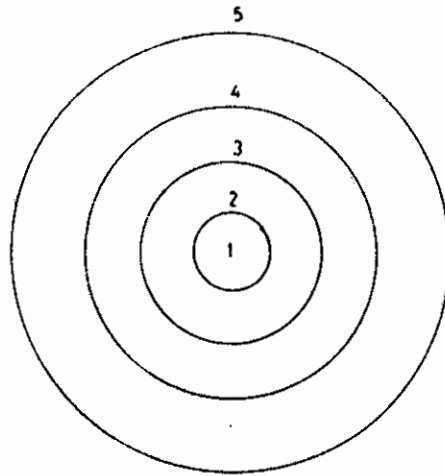
No.	Prasarana	Standar luas tanah (per 1 000 penduduk)
1	Balai kesehatan	200 m <sup>2</sup>
2	Langgar/mesjid	250 m <sup>2</sup>
3	Ruang terbuka (taman, dan sebagainya)	5.000 m <sup>2</sup>
4	Tempat berolah raga	3.000 m <sup>2</sup>
5	Tempat bermain anak-anak	1.000 m <sup>2</sup>
6	Pasar	500 m <sup>2</sup>
7	Toko	1.000 m <sup>2</sup>
8	Balai pertemuan	250 m <sup>2</sup>

Sumber: Ditjen Pembangunan Desa, 1975

Tabel 3 Standar jarak dalam kota

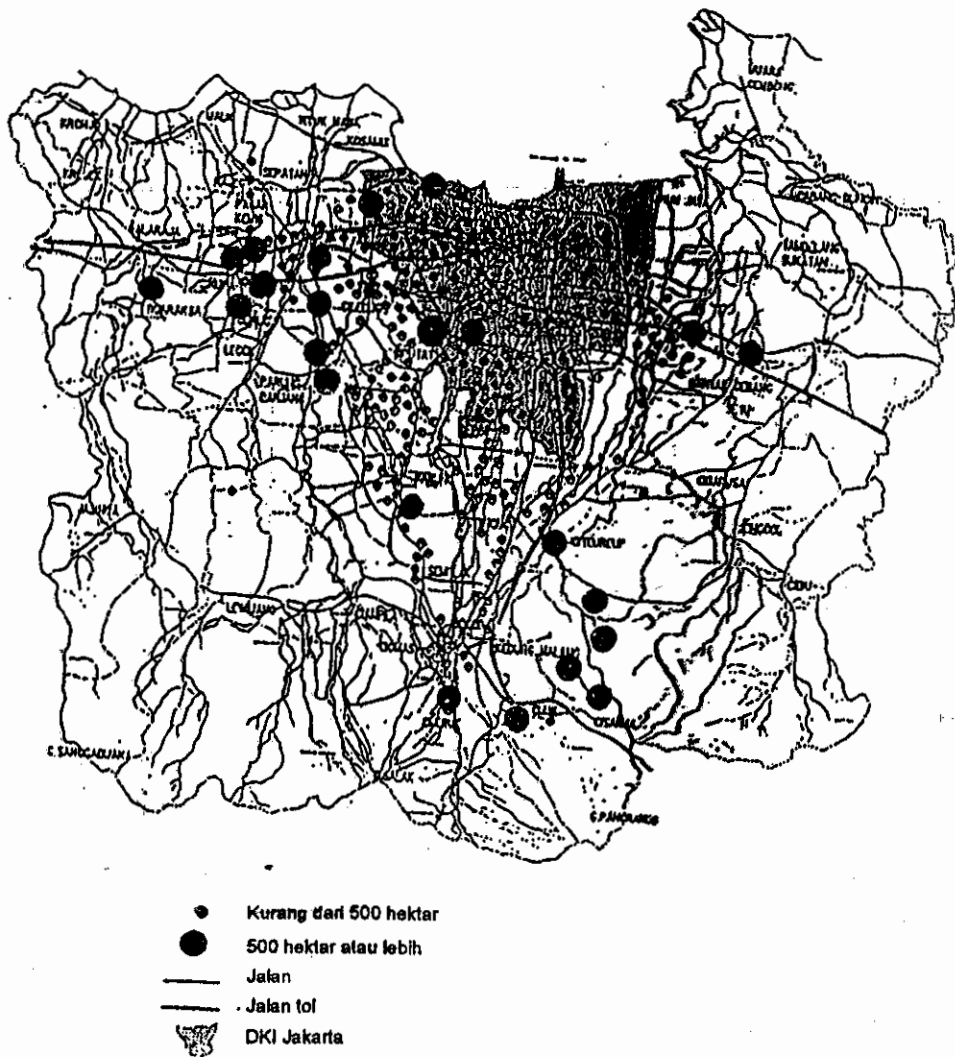
No.	Prasarana	Jarak dari tempat tinggal (berjalan kaki)
1	Pusat tempat kerja	20 sampai 30 menit
2	Pusat kota (dengan pasar, dan sebagainya)	30 sampai 45 menit
3	Pasar lokal	¾ km atau 10 menit
4	Sekolah Dasar	¾ km atau 10 menit
5	Sekolah Menengah Pertama	1½ km atau 20 menit
6	Sekolah Lanjutan Atas	20 atau 30 menit
7	Tempat bermain anak-anak dan taman lokal	¾ km atau 10 menit
8	Tempat olah raga dan pusat lalita (rekreasi)	1½ km atau 20 menit
9	Taman untuk umum atau cagar (seperti kebun binatang, dan sebagainya)	30 sampai 60 menit

Sumber: Chapin, 1972

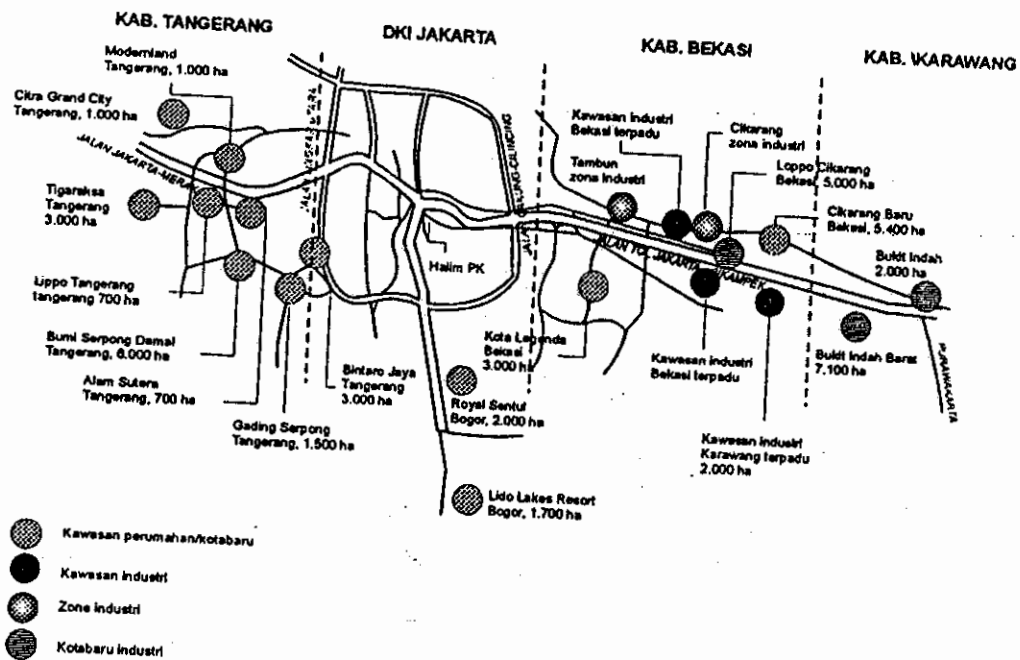


## Teori Jalur Terpusat

Gambar 4      Susunan Kota



Gambar 5 Pembangunan kotabaru dan perumahan di wilayah Jabotabek



Gambar 6 Kawasan perumahan dan kawasan industri di Botabek

Mereka dapat saling mengisi kebutuhan, dan terjadi pergerakan dari barang dan jasa

Misalnya dalam suatu pegunungan, penduduk di puncak gunung hidup dari kehutanan, di lerengnya dari perkebunan, dan di kakinya dari pertanian dan peternakan dan di dataran penduduk hidup dari industri, perdagangan dan pelayaran, sehingga seluruh penduduk dapat saling mengisi kebutuhan hidup masing-masing. Suatu konsep yang sama adalah teori dari penggunaan tanah Von Thunen : Suatu kota dikelilingi oleh wilayah pertanian yang sama sekali terisolasi dari wilayah lain.

Wilayah fungsional dapat merupakan wilayah/daerah administrasi, dan disebut juga *Wilayah Organik*, atau *Wilayah Terpusat* atau *Wilayah Nodal*.

Wilayah Formal atau Wilayah Geografi, jika diperhatikan bagian-bagiannya, dapat menjadi wilayah fungsional

Misalnya di wilayah formal Jawa Barat dapat dinilai wilayah fungsional Jawa Barat : Pantai utara merupakan dataran alluvial; agak ke selatan terdapat jalur perbukitan; di tengah terdapat jalur volkanik (G. Tangkuban Perahu, dan sebagainya), dan pantai selatan merupakan pegunungan.

Jadi penduduk yang berlainan kegiatannya di Jawa Barat dapat saling mengisi kebutuhan. Dan terjadi pergerakan barang dan jasa, sehingga Jawa Barat itu menjadi Wilayah Fungsional.

#### 4. Pengertian Wilayah dan Definisi Wilayah

Istilah geografi regional berasal dari kata geografi, yang berarti : *geo* = bumi, dan *graphein* = uraian atau pembicaraan; regional berasal dari kata *region*, yang dalam bahasa Indonesia disebut wilayah. Suatu wilayah (*region*), dalam pengertian geografi merupakan kesatuan alam dan kesatuan manusia yang mempunyai ciri-ciri yang khas (*kekhususan*), sehingga dapat dibedakan dari wilayah-wilayah lain.

Wilayah geografi itu mungkin mengandung wilayah tumbuhan dan hewan (*botanical region* dan *zoological region*), wilayah bahasa (*linguistic region*), dan sebagainya, sehingga batas wilayah geografi itu tidak dapat dibuat dengan tepat, tetapi merupakan jalur peralihan atau jalur transisi. Sering wilayah geografi itu disebut wilayah formal.

Untuk pengertian wilayah, yang mempunyai alam yang sama (*uniform*) dan manusia yang sama (*uniform*) itu, terdapat banyak definisi, antara lain yang tercantum di bawah ini :

*"An area within which the combination of enviromental and demografic factor have created a homogenety of economic and social structure". (T.J. Woofier).*

*"A domain where many dissimilar beings, artificialy brought together, have made subsequently themselves to a common existence". (P. Vidal De La Blache).*

*"A geographic area unifed culturally, unified at first economically and later by consensus of thought, education, recreation, etc., which distinguishes it from other areas". (K. Young).*

Di samping wilayah formal (*formal region*), terdapat istilah lain : wilayah : wilayah fungsional (*functional region*), yaitu suatu kawasan di mana beberapa keadaan alam yang

2. Air, yang terjadi dari : (a) Air laut (b) Air permukaan (sungai, rawa, danau, kolam, dan sebagainya), dan Air-tanah atau air-dasar yang ada di dalam tanah dan dapat digali misalnya menjadi sumur timba.
3. Iklim : Apakah Iklim Musim yang mempunyai musim hujan dan musim kemarau, atau Iklim Sedang yang mempunyai 4 musim : musim panas, musim gugur, musim dingin dan musim semi, atau mungkin macam iklim lain.
4. Vegetasi atau tumbuhan asli di wilayah : Apakah merupakan hutan hujan tropik atau hutan musim atau sabana di Indonesia, atau di negara lain mungkin merupakan stepa atau prairi, mungkin hutan jarum-jarum atau mungkin vegetasi gurun dan sebagainya
5. Tanah atau tubuhtanah (*Soil*) : Apakah subur atau tidak, apakah tubuh-tanah latosol (laterit) atau tubuh-tanah lain, dan sebagainya (Lihat Tabel no. 6.)
6. Mineral atau pelikan atau barang tambang, yang terjadi dari :  
(a). Logam : Emas, perak, besi, timah, dan sebagainya

**TABEL NO. 6**  
**PENGUNAAN TANAH YANG PALING BAIK PADA TIAP**  
**KELAS KAPABILITAS TANAH (MENURUT VERNON)**

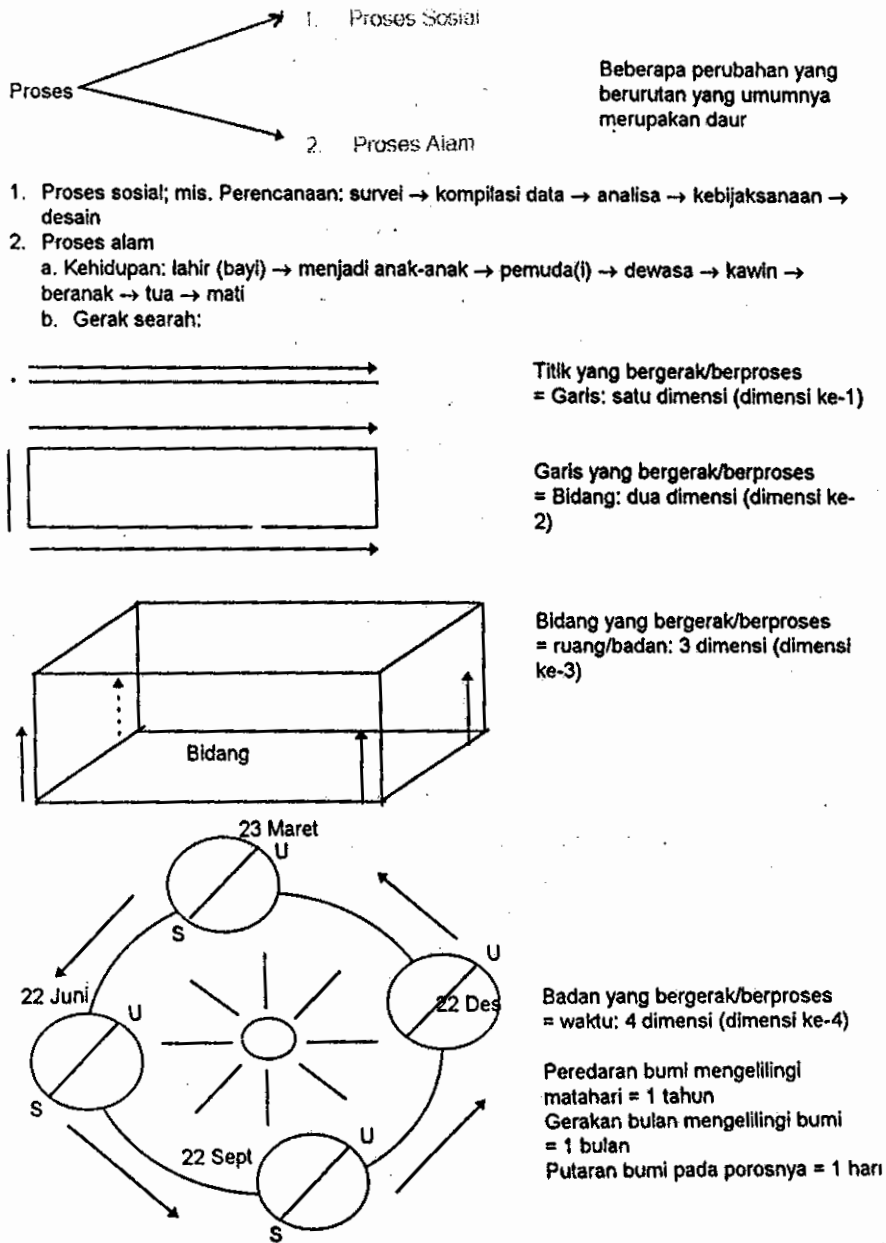
---

**Kelas kapabilitas tanah**

---

I.	Tubuh tanah yang baik pada lereng A dan B.	Baik untuk pertanian (bahan makanan) dengan hampir tidak ada pembatasan.
II.	Tubuh tanah yang baik pada lereng C.	Baik untuk pertanian, dengan beberapa pembatasan.
III.	Tubuh tanah yang kurang baik pada lereng D dan sebagian kecil lereng yang lebih landai.	Baik untuk pertanian, dengan pembatasan-pembatasan yang keras.
IV.	Sebagian besar merupakan lereng E, dan sebagian kecil pada lereng D.	Baik untuk tanaman keras dan rumput dan sedikit sekali kemungkinan untuk pertanian bahan makanan.
V.	Sebagian besar merupakan lereng E dan lereng F.	Tidak dapat digunakan untuk pertanian, hanya boleh digunakan untuk hutan atau tanaman keras.
VI.	Lereng-lereng yang berbatu-batu di daerah yang iklimnya kering.	Tidak dapat digunakan untuk pertanian. Hanya untuk hutan.
VII.	Tanah yang terdiri dari batu keras, atau luapan sungai, dan sebagainya.	Sedikit sekali gunanya atau sama sekali tak dapat digunakan.





Gambar 7 Proses Alam : Bumi mengelilingi matahari (revolusi)

rendah, modal manusia itu lebih tinggi, tetapi di sebagian besar negara-negara Asia itu modal manusia itu lebih kecil dari angka tersebut di atas.

## 6. Proses dalam ruang

Keadaan wilayah dalam waktu, selalu berubah-ubah disebabkan oleh proses dalam ruang (*spatial process*). Terdapat 3 macam proses dalam ruang atau proses keruangan (Mabogunje, 1987, hl. 10). :

### a. *Proses persaingan dalam ruang (Spatial competition process)*

Dalam wilayah terdapat persaingan keruangan, yaitu persaingan memperebutkan ruang hidup antara hewan dengan hewan, tumbuhan dengan tumbuhan, hewan dengan manusia, manusia dengan manusia, dan sebagainya.

Dalam persaingan keruangan antara manusia dengan gajah misalnya : Hutan tempat hidup gajah dalam beberapa puluh tahun menjadi lebih kecil karena sebagian dari hutan tersebut dibuka oleh manusia untuk lahan pertanian karena penduduk bertambah dan perkampungan meluas. Berhubungan dengan menyempitnya hutan, gajah masuk kampung dan mencari makanan di kawasan pertanian. Tentu saja manusia akan mencari jalan untuk mengakhiri hal itu, sehingga gajah tidak merusak lagi kawasan pertanian. Dalam memperebutkan ruang hidup itu pihak yang lemah selalu kalah, dan pihak yang kuat selalu menang. Walaupun gajah lebih besar dan lebih kuat, tetapi manusia dapat menggunakan alat-alat tertentu seperti bedil, dan dapat bersama-sama mengalahkan gajah itu. Untuk menjaga agar gajah tidak musnah, maka harus diatur oleh pemerintah agar gajah mendapat sebagian hutan tertentu khusus untuk hidup gajah itu, atau diadakan pengaturan lain.

Dalam persaingan keruangan antara manusia dengan manusia : Orang yang bertempat tinggal di tengah kota sering terusir ke pinggiran kota, karena tanah dan rumahnya dapat dijual mahal, sebab dialihkan fungsi menjadi toko, kantor, pabrik, dan sebagainya. Dalam hal ini pun berlaku ketentuan : yang lemah (ekonomi atau kekuasaan) akan kalah oleh yang lebih kuat. Orang yang sudah pindah ke pinggir kota itu mungkin pada suatu waktu karena keadaan tertentu, menjual lagi tanah dan rumahnya dan pindah keluar kota, di mana tanah dan rumah masih lebih murah. Juga dalam hal ini pengaturan pemerintah diperlukan, sehingga di kawasan perumahan tidak boleh dibangun pabrik, misalnya. Perebutan ruang hidup antar bangsa dapat menimbulkan peperangan.

### b. *Proses difusi dalam ruang (Spatial diffusion process)*

Difusi adalah perpindahan dalam ruang dari unsur fisik atau unsur sosial. Misalnya : Suatu tabrakan mobil dan motor di tempat tertentu pada pagi hari, kejadian itu sudah diketahui oleh orang-orang pada tempat lain pada sore hari, karena diceritakan orang dari mulut kemulut. Unsur sosial seperti cerita yang berpindah itu terjadi dalam berbagai keadaan sosial, yang disebut *diffusi sosial*.

Juga unsur fisik dapat berdifusi dalam ruang : Radio merk tertentu pindah dalam ruang, yaitu dari pabriknya ke Jakarta, lalu ke kota-kota lain yang mempunyai aliran listrik.

Kemudian ditemukan radio dengan baterai sehingga radio itu berpindah dari kota ke kampung-kampung di pedesaan yang tidak mempunyai aliran listrik. Unsur-unsur fisik yang pindah dalam ruang seperti ini disebut *diffusi fisik*.

Diffusi fisik terjadi dalam perdagangan dan teknologi, sehingga unsur-unsur fisik dapat berpindah dalam ruang ke berbagai arah di dunia. Unsur-unsur sosial pun dapat menyebar berpindah ke berbagai arah di dunia : Misalnya bahasa Inggris meyebar dari Inggris ke Amerika -- Serikat, Kanada, Australia, Afrika Selatan dan Malaysia, dan kemudian ke berbagai negara lain du dunia. Bahasa Inggris itu sudah berglobalisasi atau berdiffusi secara mendunia. Juga berbagai agama seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, sudah berdiffusi dari pusat-pusatnya ke berbagai arah di dunia. Jadi berbagai agama itu sudah berglobalisasi atau berdiffusi secara mendunia.

Pada waktu sekarang, yang disebut berglobalisasi juga, adalah perdagangan bebas, misalnya pada tahun 2002 mulai perdagangan bebas di Asia Tenggara, yaitu antara berbagai negara di Asia Tenggara menurut AFTA (*Asian Free Trade Area*), yang akan dilanjutkan menjadi berbagai negara di Asia.

Globalisasi dalam pengertian perdagangan bebas itu, memberikan pengaruh yang baik kepada berbagai negeri Utara (negara industri), tetapi untuk kebanyakan penduduk di berbagai negeri Selatan (negara berkembang/negara agraris) pengaruh yang menguntungkan kecil sekali

Selain dari itu berbagai ilmu terus berdiffusi dan berglobalisasi karena adanya berbagai lembaga pendidikan dan perguruan tinggi dan karena dibutuhkan bagi teknologi dan kehidupan sehari-hari.

c. *Proses integrasi dalam ruang (Spatial integration process)*

Dalam perencanaan kota perkembangan perkotaan di negara berkembang dan negara maju berbeda. Pola perkotaan di negara berkembang, akibat jaman penjajahan diperlukan satu pusat kota (pelabuhan) untuk mengumpulkan hasil dan mengangkutnya ke negara penjajah, maka mempunyai pola kipas (*Fan-like pattern*) : satu kota besar dihubungkan dengan berbagai kota kecil.

Pola perkotaan di negara maju, adalah seimbang bagi perkembangan tiap kota, sehingga mempunyai pola kasa (*lattice pattern*) : tiap kota berkaitan dengan kota-kota lain, dan keadaanya hampir sama atau seimbang.

## 2. Geografi terapan

### a. *Perencanaan pembangunan secara ilmiah, adalah geografi terapan.*

Ilmu Geografi atau ilmu bumi mempelajari pemanfaatan bumi dan unsur-unsurnya oleh manusia, untuk tempat tinggal (makan, minum, bekerja, berekreasi, dan sebagainya) dan ilmu itu sudah dipelajari sejak Jaman Purba. Ilmu geografi itu mengajarkan juga bahaya seperti bencana – alam di wilayah (banjir, erosi, longsor, letusan gunung berapi, polusi di darat dan di udara serta di laut, dan sebagainya), dengan sebab-akibatnya, yang dibantu oleh dasar ilmu Geologi, dan ilmu Ekologi yaitu cabang ilmu Biologi yang digabung dengan ilmu Geografi. Ilmu geografi (Fielding, 1974, hl. 5) adalah studi mengenai lokasi dan keteraturan dari berbagai hal di permukaan bumi, dan proses yang menyebabkan penyebaran berbagai hal itu. Secara tradisional yang dipelajari adalah dua macam proses, yaitu proses fisik dan proses sosial.

Ilmu Geografi Sosial kontemporer menekankan (Fielding, 1974, hl. 7) pada keteraturan organisasi dalam ruang, dan berusaha untuk mengembangkan berbagai model, yang menerangkan bagaimana tindakan manusia dapat diperhitungkan dalam berbagai pola itu. Misalnya aglomerasi penduduk di kota-kota mungkin adalah akibat dari keinginan manusia untuk meminimasi jarak, dan kemudahan akses itu mempengaruhi penggunaan tanah.

Interaksi membentuk ikatan antara perorangan (Fielding, 1974, hl. 14) : pesan secara dikatakan atau non-verbal, pertukaran barang, hubungan kebaikan dan persahabatan, dan sebagainya, yang merupakan tujuan dari suatu bangsa, kebudayaan daerah, masyarakat dan keluarga, dapat menyebabkan berdirinya berbagai kelompok itu dengan kokoh.

Ilmu Geografi dalam pembahasannya sering menggunakan analisis keruangan.

Analisis keruangan mempelajari tiga tema yang berhubungan (Gatrell, 1993, hl. 2) :

1. Pengaturan/keteraturan ruang (spatial arrangement)
2. Proses ruang dalam waktu (space-time process)
3. Peramalan ruang (spatial forecasting)

1. Pengaturan/keteraturan ruang adalah pola lokasi (konfigurasi) dari berbagai obyek yang sedang dipelajari, misalnya : kota, jalan-jalan, pabrik-pabrik, dan sebagainya.

Biasanya berbagai obyek itu diklasifikasikan menjadi : garis, titik, petak (luas) dari benda tertentu.

2. Studi proses ruang dalam waktu meliputi bagaimana keteraturan ruang itu diroboh oleh gerakan interaksi keruangan (misalnya : migrasi atau difusi)
3. Peramalan ruang berusaha memperkirakan pola keruangan di masa depan, mungkin dengan (atau tidak) mengikutsertakan pengetahuan rinci dari mekanisme proses ruang dalam waktu.

Ketiga hal tersebut di atas berkaitan dengan jelas dalam studi sistem keruangan (spatial sistem).

kemungkinan penyusunan rencana secara holistik itu pernah hilang disebabkan oleh perluasan ilmu geografi terapan dan spesialisasi teknokratis yang kurang luas dalam perkembangannya. Stamps mengemukakan bahwa dwitunggal survei dan analisa dalam perencanaan harus dibarengi dengan studi kartografi, terutama dalam berbagai masalah yang menekan : tekanan penduduk terhadap tanah, perkembangan ekonomi dan perbaikan kondisi hidup, dan lain-lain. Stamps menekankan pentingnya sumberdaya.

Stamps berpendapat, bahwa ahli geografi sebagai pengumpul informasi dan penyusun data sintesis keseluruhan, dapat bekerja di luar proses kebijaksanaan yang membuat formulasi perencanaan tersebut, dan hal ini dapat dilakukan juga dalam waktu negara sedang mengalami perang. Dalam hal ini harus banyak dilakukan data foto udara dan data penginderaan jauh.

#### c. *Revolusi kuantitatif*

Sejak tahun 1960 sampai sekarang pendekatan dan teknik geografi itu melakukan revolusi kuantitatif dan kemudian juga mengembangkan sistem informasi geografi (SIG), yang mengembangkan pekerjaan ahli geografi dalam sektor pemerintah dan sektor swasta, sebab model-model kuantitatif itu bukan hanya mendiskripsikan saja, tetapi juga meramalkan, seperti dalam aliran lalu lintas, model gravitasi yang merupakan dasar untuk meramalkan aliran penduduk antara dua atau beberapa wilayah, yang berhubungan dengan tata guna tanah serta jarak dalam mengolahnya, atau untuk meramalkan sukses dari suatu pusat pertokoan.

Beberapa prosedur seperti, Model Lowery, dan Model Maksimasi Entropy, yang menurut Barry pada 1989 dapat memberikan lebih banyak informasi yang komprehensif, dan dalam hal ini analisis geografi sama dengan ilmu wilayah. Maksudnya adalah untuk memperoleh pola yang efisien bagi penggunaan tanah yang meminimasi biaya pergerakan (dalam model lokasi-alokasi), dan lain-lain.

#### d. *Ilmu bumi terapan dalam praktek*

Dalam geografi terapan itu Pacione pada 1990 menyarankan urutan dari enam tugas (Johnston 1994, hl.22), lihat tabel no : 8. Di Amerika Serikat para ahli geografi itu pada 1930 telah bekerja dalam perencanaan perbaikan sektor ekonomi dan di seluruh Australia suatu organisasi bernama Organisasi Ilmiah Persemakmuran Australia dan Riset Industri, dalam gabungan para ahli geografi fisik dan para ahli geografi sosial, telah bekerja untuk metoda mengevaluasi kesesuaian tanah bagi berbagai penggunaan dalam berbagai sektor kehidupan ekonomi.

gagal.

baru, dalam pengaruh kebijaksanaan politik dan berbagai program, serta untuk menghubungkan berbagai hal itu secara kritis, bagi menentukan sebelumnya beberapa tujuan (misalnya : sistem informasi geografi)

Sumber : Johnston, 1994.

Sejak 1970 oleh para akademisi senior dalam geografi diajarkan “ Geografi dan Kebijakan Pemerintah ” sehingga hal itu dikembangkan baik di Amerika pada 1972 dengan *Association of American Geographers* oleh para ahli geografi di Amerika seperti Ginsburg dan White; maupun di Inggris pada 1974 dalam *Institute of British Geographers* oleh Coppock, ahli geografi Inggris.

e. *Pertambahan nilai bagi para ahli geografi*

Lapangan mengenai studi bencana alam (*hazards*) mengenai kekhawatiran, mengenai lingkungan berbahaya dan penggunaan tanah serta rehabilitasi, ditangani oleh Burton pada 1978 dengan menerbitkan jurnal *Applied Geography* (Geografi Terapan). Pada tahun 1980-an terdapat tekanan yang lebih besar, sehingga oleh para ahli geografi dari universitas dan perguruan tinggi banyak dilakukan pemecahan masalah kemasyarakatan yang memerlukan kebijaksanaan yang lebih luas, menurut Briggs pada 1981. Dalam penggunaan keterampilan yang sedang dibutuhkan dalam masyarakat (*marketable skills*) dimasukkan juga alat geografi modern, yaitu sistem informasi geografi (SIG) dan penginderaan jauh (*remote sensing*). Sekarang para ahli geografi itu bukan hanya menyediakan informasi, saja yang merupakan tenaga yang besar, tetapi diberi juga pertambahan nilai (*added value*), yaitu SIG dan penginderaan jauh. Karena informasi itu merupakan hal dan kekuasaan yang penting sekali, maka kelompok para ahli geografi dalam masyarakat menjadi lebih penting lagi, menurut Abbler pada 1992 serta Taylor dan Johnston pada 1994 (Johnston, 1994, hl. 23). Geografi Terapan itu yang dipraktekkan oleh para ahli geografi di luar perguruan tinggi dan akademisi, yaitu dilakukan terutama di Amerika Utara dan Inggris Raya (*United Kingdom*)

f. *Pembagian bentuk dalam ilmu bumi terapan*

Menurut Johnston pada 1992, terdapat tiga macam ilmu geografi terapan atau ilmu bumi terapan (Johnston, 1994, hl.24) yaitu :

1. Bentuk ilmu geografi terapan seperti analisis keruangan, yang menggunakan cara positivisme dan mencari teknik pemecahan masalah dalam kebijaksanaan ekonomi yang berlaku dengan menggunakan SIG untuk persoalan lokasi-alokasi
2. Geografi kemanusiaan (*Humanistic Geography*), yaitu kegiatan ilmu bumi terapan yang meluaskan pemikiran pribadi-pribadi untuk mengerti dan memahami keadaan

## DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, N.S dan I. Soesilo, 1997, Postmodern approach to planning, Fourth International Congress for Asian Planning School Association (APSA), Bandung Institute of Technology, Bandung.
2. Bourne, L.S. Dan J.W. Simmons, 1978, Systems of cities; Oseford University Press, New York.
3. Cross N.,D. Elliott and Robin, 1978, Man-made futures; Hutchinson and Co, London, Melbourne, Sidney, Yohannesburg.
4. Fielding, G.J. 1974, Geography as social science; Harper and Row Publishers, New York - London
5. Freeman, T.W, 1968, Geography and Planning, Hutchinson University Library, London
6. Gatrell, A.C., 1993, Distance and space : A geographical perspective, Clarendon Press, Oxford
7. Heintzelman, O.H., Highsmith, R.M., Jr., 1967 World Regional Geography, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
8. Huntington, E. A. Revision, Shaw, E.B., 1956, Principles of Human Geography, John Wiley and Son Inc., New York, Chapman and Hall Limited, London.
9. Jayadinata, J. T., M.Sc., 1983, Geografi Wilayah, Jurusan Teknik Planologi, FTSP., Institut Teknologi Nasional, Bandung.
10. Jayadinata, J. T., M.Sc., 1999, Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah, Penerbit ITB Bandung.
11. Johnston, R.J., dan D. Gregory dan DM. Smith, 1994, The Dictionary of Human Geography, Blackwell Oxford, UK. Cambridge - USA
12. Khoe Soe Khiam, Drs., 1960, Ikhtisar Perkembangan Ilmu Bumi; Balai Pendidikan Guru, Bandung.
13. Knox, P, 1987, Urban social geography, Logman Group Ltd, Harlow - New York.
14. Laidig, K.M., The Modern Perspective of Geography, Gabler, R.E., A Handbook for Geography Teachers, Geographic Education Series No. 6, National Council for Geographic Education, Bloomington, Illinois, 1966, pp. 7-19, diterjemahkan oleh Drs. Sudardja Adiwikarta, 1974, Pandangan Geografi Modern, Jurusan Geografi - FKIS - IKIP, Bandung.
15. Minshull, R., 1967, Regional Geography, Theory and Practice, Hutchinson University Library.
16. O'Connor, RA.,1995, Agricultural change and ethnic succession in South -East Asian States; The Journal of Asian Studies, Vol. 54 No. 4, The Association for Asian Studies, Inc., Univ. of Utah, Salt Lake City.
17. Putuhena, Dr. Ir. W. dan Ir J.M. Widjaya M.Sc, 2003, Tinjauan aspek hidrologi kota pantai dalam menghadapi penangan dan cara penanggulangan ; Lokakarya Pola Adaptasi Kenaikan Permukaan Air Laut Pada Kawasan Perumahan Di Tepi Pantai, Pusbangkim, Dep. Kimpraswil, di Bandung.
18. Wheeler, J.H., Jr., Kostbade, J.T., and Toman, R.S., 1955, Regional Geography of the World, Henry Holt and Company, New York.
19. White, CL., 1958, Essentials of college geography, Appleton Century Crofts, New York.